

**HUBUNGAN ANTARA JARAK PEMUKIMAN DAN
KEPADATAN LALAT DENGAN PENYAKIT DIARE DI
DUSUN WONOCATUR, KALURAHAN BANGUNTAPAN,
KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat**



Oleh

SALSABILA GISKA INDRASWARI

KMP 2300712

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA JARAK PEMUKIMAN DAN KEPADATAN LALAT
DENGAN PENYAKIT DIARE DI DUSUN WONOCATUR, KALURAHAN
BANGUNTAPAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN
BANTUL

Oleh :

SALSABILA GISKA INDRASWARI
KMP 2300712

Telah diseminarkan di Depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

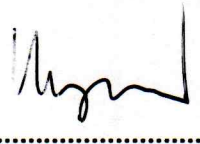
Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.

Pembimbing Utama /Penguji I

Subagiyono, S.Sos, SK.M., M.Si.

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Heni Febriani, S.Si., M.P.H.


.....
.....
.....

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA JARAK PEMUKIMAN DAN KEPADATAN LALAT DENGAN PENYAKIT DIARE DI DUSUN WONOCATUR, KALURAHAN BANGUNTAPAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL

Salsabila Giska Indraswari¹, Subagiyono², Heni Febriani³

Latar Belakang: Penyakit diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam penyebaran diare adalah keberadaan lalat sebagai vektor penyakit dan faktor lingkungan. Dusun Wonocatur merupakan wilayah yang memiliki angka kejadian diare tinggi yaitu sejumlah 114 kasus.

Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan antara jarak pemukiman dan kepadatan lalat dengan penyakit diare.

Metode peneltiian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 52 rumah diambil dengan metode *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pengukuran kepadatan lalat. Analisis data dilakukan dengan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara variabel.

Hasil : Sebagian besar rumah berada dekat dari pasar (69,2%) dan memiliki tingkat kepadatan lalat yang tinggi (46,2%). Sebanyak 55,8% rumah mengalami kejadian diare dalam 6 bulan terakhir. Tidak terdapat hubungan antara jarak pemukiman dan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,080$). Terdapat hubungan antara kepadatan lalat dan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,000$).

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan antara jarak pemukiman dengan penyakit diare dan terdapat hubungan antara kepadatan lalat dengan penyakit diare.

Kata kunci : Jarak Pemukiman, Kepadatan lalat, Diare, Pasar

¹Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SETTLEMENT DISTANCE AND FLY DENSITY WITH DIARRHEAL DISEASE IN WONOCATUR HAMLET, BANGUNTAPAN VILLAGE, BANGUNTAPAN SUBDISTRICT, BANTUL REGENCY

Salsabila Giska Indraswari¹, Subagiyono², Heni Febriani³

Background: Diarrheal disease is an environmentally-related illness that continues to pose a significant public health challenge in Indonesia. One of the contributing factors to its transmission is the presence of flies as vectors, along with other environmental conditions. Wonocatur Hamlet has been identified as an area with a high incidence of diarrhea, recording a total of 114 cases.

Objective: To determine the relationship between settlement distance and fly density with the occurrence of diarrheal disease.

Metode penelitian: This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 52 houses were selected using proportional random sampling. Data were collected through interviews, observation, and fly density measurements. Data analysis was conducted using the Spearman Rank test to assess the relationship between variables.

Results : The majority of houses were located close to the market (69.2%) and had a high level of fly density (46.2%). A total of 55.8% of households experienced cases of diarrhea in the past six months. There was no significant relationship between settlement distance and diarrhea incidence (p-value = 0.080). However, there was a significant relationship between fly density and diarrhea incidence (p-value = 0.000).

Conclusion : There is no significant relationship between settlement distance and diarrheal disease, but there is a significant relationship between fly density and diarrheal disease.

Keywords: Settlement Distance, Fly Density, Diarrhea, Market

¹*Student of Public Health Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta*

²*Lecturer of Public Health Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta*

³*Lecturer of Public Health Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta*

I. Pendahuluan

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (WHO, 2022). Diare merupakan penyakit menular yang salah satu penyebabnya adalah faktor lingkungan dan keberadaan vektor lalat (Depkes RI, 2024). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya menyebutkan bahwa standar baku mutu vektor lalat yaitu kurang dari 2 (angka rata-rata populasi lalat). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian diare terus meningkat, termasuk di Kabupaten Bantul. Kecamatan Banguntapan, khususnya Dusun Wonocatur, menunjukkan angka kejadian diare yang tinggi.

Kasus penyakit diare berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Kecamatan Banguntapan mengalami kenaikan cukup signifikan. Kenaikan ini terjadi pada tahun 2023 sejumlah 426 kasus menjadi 633 kasus pada tahun 2024 (Kemenkes, 2024). Jumlah kasus penyakit diare menurut data rekam medis di Puskesmas Banguntapan III pada Kalurahan Banguntapan sejumlah 323 kasus. Dusun Wonocatur memiliki jumlah kasus penyakit diare tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2024 dengan jumlah kasus sebanyak 114 kasus. Dusun Wonocatur merupakan wilayah padat penduduk yang berdekatan dengan Pasar Bantengan, sehingga dekat dengan sumber makanan lalat yang dapat menjadi vektor penular penyakit diare.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jarak pemukiman dan kepadatan lalat dengan penyakit diare.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Lokasi penelitian adalah Dusun Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Jumlah sampel adalah 52 rumah tangga yang dipilih dengan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, observasi lapangan, dan pengukuran kepadatan lalat menggunakan teknik flygrill. Analisis data menggunakan *Uji Spearman Rank* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

III. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Jumlah Anggota Keluarga dalam satu Rumah di Dusun Wonocatur

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jumlah anggota keluarga		
2 orang	8	15,4
3 orang	16	30,8
4 orang	11	21,2
5 orang	9	17,2
6 orang	5	9,6
7 orang	2	3,8
8 orang	1	1,9
Total	52	100

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga pada setiap rumah di Dusun Wonocatur sebagian besar terdiri dari 3 orang dengan jumlah 16 rumah (30,8%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jarak Pemukiman, Kepadatan lalat, dan Penyakit Diare di Dusun Wonocatur

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Jarak		
	Dekat	36	69,2
	Jauh	16	30,8
2	Kepadatan Lalat		
	Rendah	16	30,8
	Sedang	12	23,1
	Tinggi	24	46,2
	Sangat tinggi	0	0
3	Diare		
	Ada	29	55,8
	Tidak	23	44,2
Total		52	100

Sumber : Data Primer tahun 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 36 rumah (69,2%) berada pada jarak kurang dari 500 meter. Kepadatan lalat tertinggi sebanyak 24 rumah (46,2%), sedangkan berdasarkan kejadian penyakit diare lebih banyak rumah yang terdapat penyakit diare selama enam bulan terakhir yaitu sebanyak 29 rumah (55,8%).

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan antara Jarak Pemukiman dengan Penyakit Diare di Dusun Wonocatur

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis data menggunakan *spearman rank* dengan nilai *sig-tailed (p-value)* sebesar 0,080

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak pemukiman dengan penyakit diare.

Tabel 3. Hubungan antara Jarak Pemukiman dengan Penyakit Diare di Dusun Wonocatur

Jarak	Penyakit Diare				Total		p.value
	Ada		Tidak ada		n	%	
	n	%	n	%			
Jauh	6	11,5	10	19,2	16	30,8	0,080
Dekat	23	44,2	13	25	36	69,2	
Total	29	55.8	23	44,2			

Sumber : Data Primer tahun 2025

- b. Hubungan Kepadatan Lalat dengan Penyakit Diare di Dusun Wonocatur

Tabel 4 Hubungan Kepadatan Lalat dengan Penyakit Diare di Dusun Wonocatur

Kepadatan lalat	Penyakit Diare				Total		p.value
	Ada		Tidak ada				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	0	0	16	30,8	16	30,8	0,000
Sedang	5	9,6	7	13,5	12	23,1	
Tinggi	24	46,2	0	0	24	46,2	
Sangat tinggi	0	0	0	0	0	0	
Total	29	55,8	23	44,2	52	100	

Sumber : Data Primer tahun 2025

Hasil analisis data menggunakan *spearman rank* dengan nilai *sig-tailed (p-value)* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepadatan lalat dengan penyakit diare.

IV. Pembahasan

1. Jarak Pemukiman

Jarak pemukiman merupakan ukuran jarak rumah atau sampel ke Pasar. Jarak pemukiman ini memiliki 2 kategori yaitu dekat dan jauh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rumah masyarakat berada pada jarak kurang dari 500 meter dari pasar yaitu sejumlah 36 rumah (69,2%). Sedangkan rumah dengan jarak lebih dari 500 meter dari pasar sejumlah 16 rumah (30,8%). Rumah yang lebih dekat dari sumber pencemaran dan sumber sampah seperti pasar memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit berbasis lingkungan seperti diare (Hutagalung, 2021). Jarak pemukiman yang padat dan berdekatan dengan sumber sampah ini mempengaruhi tingkat kepadatan lalat yang menyebabkan penyakit diare (Ismawati, 2015).

2. Kepadatan Lalat

Kepadatan lalat merupakan jumlah lalat yang hinggap pada *fly grill* dalam waktu 30 detik dilakukan pengulangan selama 10 kali dan perhitungan lima terbesar dirata-ratakan. Pengukuran kepadatan lalat dilakukan di rumah bagian depan pada sampel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rumah memiliki kepadatan lalat yang tinggi yaitu sejumlah 24 rumah (46,2%). Lalat merupakan hewan pembawa penyakit yang memiliki habitat di tempat-tempat yang kotor dan tempat yang terdapat sampah. Hal ini disebabkan karena lalat memilih tempat-tempat yang menjadi sumber makanan bagi larva setelah menetas

yang biasanya ditemukan pada sampah (Jannah and Maftukhah, 2018). Lalat merupakan hewan pembawa penyakit yang memiliki habitat di tempat-tempat yang kotor dan tempat yang terdapat sampah. Hal ini disebabkan karena lalat memilih tempat-tempat yang menjadi sumber makanan bagi larva setelah menetas yang biasanya ditemukan pada sampah (Sucipto, 2011).

3. Diare

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebagian besar rumah pernah mengalami diare selama 6 bulan terakhir yaitu sejumlah 29 rumah (55,8%). Diare disebabkan adanya penularan virus, bakteri, atau parasit yang ditularkan melalui hewan pembawa penyakit (Setyawan, 2021). Penyakit diare berhubungan langsung dengan lingkungan sehingga apabila lingkungan tidak sehat karena tercemar virus atau bakteri diare maka akan menyebabkan penularan penyakit diare dengan mudah. Penularan penyakit diare dapat melalui kontaminasi makanan secara langsung ataupun melalui hewa pembawa penyakit yaitu lalat (Hutagalung, Nainggolan and Siregar, 2021).

4. Hubungan antara Jarak Pemukiman dengan Penyakit diare di Dusun Wonocatur

Hasil analisis data jarak pemukiman dengan penyakit diare berdasarkan uji *spearman rank* dengan *P-Value* yaitu $0,080 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara jarak pemukiman dengan penyakit diare di Dusun Wonocatur. Sebagian besar rumah berada dalam jarak kurang dari 500

meter dari pasar. Berdasarkan penelitian sebelumnya rumah yang lebih dekat dengan sumber pencemaran salah satunya pasar memiliki risiko terkena penyakit menular diare. Menurut WHO (2022), diare disebabkan oleh lingkungan yang kurang bersih akibat dari sanitasi lingkungan yang buruk, kebersihan pribadi yang rendah, serta kurangnya pola hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyawan (2021), yang berjudul monografi studi epidemiologi diare, *sustainability*.

5. Hubungan antara Kepadatan Lalat dengan Penyakit Diare di Dusun Wonocatur

Hasil analisis data kepadatan lalat dengan penyakit diare berdasarkan uji *spearman rank* dengan *P-Value* yaitu $0,000 > 0,05$ yang artinya ada hubungan antara kepadatan lalat dengan penyakit diare di Dusun Wonocatur. Sebagian besar rumah sebesar 46,2% memiliki kepadatan lalat yang tinggi bahkan hampir setengah dari populasi memiliki potensi risiko diare. Kepadatan lalat yang tinggi disebabkan karena kontaminasi makanan dan lingkungan oleh hewan pembawa penyakit yaitu lalat (Tpa and Jatibarang, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Meutia Nanda (2019), yang berjudul hubungan sanitasi pasar dengan tingkat kepadatan lalat di pasar tradisional pancur batu. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa peningkatan kepadatan lalat berbanding lurus dengan insiden penyakit diare terutama pada pengelolaan sampah yang buruk.

V. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak pemukiman dengan penyakit diare ($p\text{-value} = 0,080 > 0,05$).
2. Terdapat hubungan antara kepadatan lalat dengan penyakit diare ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$).

VI. Saran

1. Bagi masyarakat
 - a. Meningkatkan kebersihan lingkungan bagi masyarakat terutama disekitar tempat pembuangan sampah
 - b. Menggunakan menutup makanan untuk mencegah kontaminasi makanan
2. Bagi pengelola pasar
 - a. Melakukan pengendalian vektor lalat secara berkala pada wilayah dengan kepadatan lalat yang tinggi
 - b. Melakukan pengelolaan sampah yang baik untuk mengurangi sumber pencemaran

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare, seperti kualitas air , kebiasaan cuci tangan, pola hidup bersih dan sehat, serta sanitasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI (2017) 'Standar Baku Mutu dan Binatang Penyakit Serta Pengendaliannya', *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Depkes RI (2024) 'Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit', *Rencana AKSI Program P2P*, p. 86. Available at: <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>.
- Hutagalung, D. K., Nainggolan, T. and Siregar, P. (2021) 'Hubungan Kepadatan Lalat dan Sanitasi Pengolahan Limbah dengan Kejadian Diare pada Masyarakat Pengolah Ikan Asin di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022',
- Jannah, M. and Maftukhah, N. A. (2018) 'Hubungan Perilaku Masyarakat, Jarak Pemukiman Dan Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare Pada Pemukiman Sekitar Peternakan Ayam Di Kecamatan Rambang Muara Enim', *Masker Medika*, 6(2), pp. 461–471.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2017) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya', *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 13–14.
- Nanda, M. *et al.* (2019) 'Hubungan Sanitasi Pasar dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Pancur Batu', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), pp. 244–251.
- Setyawan, D. A. (2021) *Monografi Studi Epidemiologi Diare, Sustainability (Switzerland)*. A
- Sucipto (2011) *Vektor Penyakit Tropis (pertama)*. 1st edn. Edited by A. Gp. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Tpa, A. and Jatibarang, S. (2017) 'Survei Kepadatan Lalat di Tempat Pembuangan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, pp. 560–569.
- WHO (World Health Organization) (2022) 'Diarrhoeal disease'. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.